

Efektivitas penggunaan media sosial untuk mensosialisasikan produk Rumah Belajar Kemendikbudristek

Anggitya Khalifa Bumi
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
anggitya.khalifa2016@student.uny.ac.id

Suranto
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
suranto@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa efektivitas serta hambatan komunikasi yang dilakukan oleh Kemendikbudristek melalui media sosial dalam mensosialisasikan produk Rumah Belajar Kemendikbudristek kepada pelajar di Indonesia. Lokasi penelitian terletak di Kantor Pengelola Website Rumah Belajar di Pusdatin, Ciputat dan Yogyakarta. Penelitian berlangsung dari bulan April 2022 hingga Mei 2023. Metode dan instrument pengumpulan data menggunakan metode wawancara serta pengolahan dokumen. Penggunaan media sosial dalam mensosialisasikan konten Rumah Belajar hasil dari kegiatan sosialisasi menjangkau total 399 ribu pengikut media sosial Pustadin Kemendikbudristek dan total *engagement* 35,4 ribu. Kegiatan sosialisasi Rumah Belajar pada akun media sosial Pusdatin Kemendikbudristek dilakukan secara komunikatif melalui pesan langsung dan komentar oleh para pengikut maupun pengguna Rumah Belajar. Kegiatan sosialisasi Rumah Belajar melalui media sosial Pustadin Kemendikbudristek ternilai efektif dengan mencapai tujuan kegiatan sosialisasi yang ditargetkan, namun terdapat hambatan sehingga sosialisasi ternilai kurang efisien akibat kurangnya SDM yang mengelola media sosial Pusdatin Kemendikbudristek.

Kata Kunci : Efektivitas, Rumah Belajar, Media Sosial

Abstarct

The purpose of this study was to analyze the effectiveness and communication barriers carried out by the Kemendikbudristek through social media in disseminating the Rumah Belajar Kemendikbudristek products to students in Indonesia. The research location is located at the Website Management Office at Pusdatin, Ciputat and Yogyakarta. The research took place from April 2022 to May 2023. Data collection methods and instruments used interviews and document processing. The use of social media in socializing Rumah Belajar content as a result of socialization activities reached a total of 399 thousand Pusdatin Kemendikbudristek social media followers and a total engagement of 35.4 thousand. Rumah Belajar socialization activities on the Pusdatin Kemendikbudristek social media account are carried out communicatively through direct messages and comments by followers and users of Rumah Belajar. Socialization activities for Rumah Belajar through Pustadin Kemendikbudristek's social media were considered effective in achieving the objectives of the targeted, but there were obstacles so that the socialization was considered less efficient due to a lack of human resources managing Pusdatin Kemendikbudristek's social media.

Keywords : Effectiveness, Rumah Belajar, Social Media

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi khususnya internet memberikan manfaat yang lebih mudah bagi manusia dalam berinteraksi dan dapat saling bertukar informasi secara cepat. Hal ini menandakan bahwa internet mempunyai potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai sarana komunikasi dan informasi yang cepat dan murah dalam aktivitas bisnis. Kemajuan yang demikian pesat dalam teknologi internet, mendorong masyarakat untuk selalu merasa ingin tahu dan ingin mengetahui informasi secara cepat (Siagian, 2014).

Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. 60 juta penduduk Indonesia memiliki gawai, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gawai. Meski minat baca buku rendah tapi data *wearesocial* per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gawai kurang lebih 9 jam sehari. Sehingga pemerintah mengupayakan untuk mendukung dan memberikan apresiasi kepada platform yang menyuguhkan informasi pendidikan yang memiliki potensi kedepannya (Kemendikbudristek, 2021). Adanya pertumbuhan pengguna internet di Indonesia juga didukung dengan program pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek menggunakan komunikasi pemasaran digital yang menarik, informatif, dan dapat menyakinkan para pengikut dan calon pengikut Kemendikbudristek. banyak konten yang diluncurkan Kemendikbudristek guna mempermudah kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Seperti misalnya bimbel *online* milik Kemendikbudristek yaitu Rumah Belajar yang telah ada sejak tahun 2011 namun informasinya baru meluas di awal tahun 2019, atau KBBI Daring yang sangat berguna sebagai pengganti buku KBBI, dan lain sebagainya. Tidak bisa dipungkiri, masih ada banyak konten Kemendikbudristek yang belum diketahui para pelajar bahkan pengajar yang ada di Indonesia. Masyarakat yang baru mengetahui adanya konten-konten ini pun merasa bahwa Kemendikbudristek kurang mensosialisasikan kontennya tersebut. Dengan adanya fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa ada komunikasi yang kurang efektif dari Kemendikbudristek kepada sasarannya, khususnya kepada para pelajar. Akhirnya, berbagai konten bermanfaat milik Kemendikbudristek yang bisa diakses

secara gratis tidak dimanfaatkan dengan baik akibat kurangnya sosialisasi (GoodnewsfromIndonesia, 2019).

Mengingat media sosial merupakan media yang aktif digunakan pelajar berusia remaja, sosialisasi kebijakan serta konten Kemendikbudristek nampaknya dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan media sosial. Dengan latar belakang masalah tersebut, penulis memilih untuk melakukan penelitian kualitatif terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam mensosialisasikan kebijakan dan konten Kemendikbudristek, khususnya produk Rumah Belajar kepada pelajar Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kantor Pengelola Website Rumah Belajar Pustadin, Ciputat dan Yogyakarta. Waktu penelitian berlangsung dari bulan April 2022 hingga Mei 2023. Sumber data diperoleh dari wawancara dan pengolahan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian diinterpretasikan oleh peneliti sesuai dengan kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Interpretasi data membutuhkan kemampuan peneliti dalam memaknai dan membahas kumpulan data tersebut.

A. Hasil

1. Rumah Belajar

Menurut Aristo Rahadi selaku Pengembang Rumah Belajar yang dibentuk dan ditugasi oleh Kepala Pusdatin, tujuan dikembangkannya portal Rumah Belajar adalah untuk membantu memfasilitasi guru dan siswa dalam hal memperbanyak alternatif bahan belajar yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Tujuan ini juga sejalan dengan program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek.

“Dengan adanya Rumah Belajar ini diharapkan para guru dan siswa makin punya banyak pilihan untuk menemukan berbagai jenis bahan belajar selain materi yang ada selama ini. Dengan adanya berbagai jenis bahan belajar digital yang ada di Rumah Belajar maka diharapkan

siswa dan guru akan terbantu untuk mudah menemukan bahan belajar yang diperlukan, sehingga akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di sekolah. Dengan berbagai fitur dan konten yang tersedia di Rumah Belajar maka kegiatan pembelajaran akan semakin dipermudah karena sumber belajar bukan hanya berupa buku dan guru saja, melainkan siswa dan guru dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa/apa saja. Inilah salah satu upaya Kemendikbudristek untuk mewujudkan konsep merdeka belajar.” (Aristo Rahadi, 60 tahun, Wawancara, Yogyakarta)

Ibu Rufina menyatakan dalam wawancaranya bahwa Rumah Belajar terbukti meningkatkan standar proses pembelajaran dan memaksimalkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran, terlihat dari bagaimana beliau menceritakan ada beberapa fitur dari portal Rumah Belajar yang menunjang pembelajaran bahkan meningkatkan aktivitas interaksi di dalam kelas

“Rumah belajar memiliki fitur dan konten yang sangat sesuai dengan kebutuhan khususnya fitur sumber belajar. dalam fitur sumber belajar, ada berbagai konten sangat mudah dipahami dan fiturnya sangat mudah diaplikasikan ke siswa Ibu, fitur bank soal juga sangat mudah diakses bahkan tanpa login menggunakan akun jadi sangat efektif dan efisien waktu, radio edukasi dan tv edukasi juga sering Ibu manfaatkan untuk bagian listening section. Tapi memang di kelas Ibu fitur yang paling sering dipakai adalah fitur sumber belajar dibandingkan fitur yang lainnya, hal ini karena fitur sumber belajar sangat menarik minat para siswa di dalam kelas untuk aktif melakukan sesi jawab dengan Ibu maupun berdiskusi antar siswa.”

Melalui Rumah Belajar dapat dilakukan pengelolaan materi pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbasis web. Kelebihan sistem ini adalah membuka peluang belajar kepada peserta didik dengan waktu yang lebih panjang dan lebih leluasa, meningkatkan

interaksi peserta didik dengan pendidik tidak hanya terbatas pada jam sekolah. Portal Rumah Belajar hadir untuk mendukung dan menyediakan fitur, media, dan konten pembelajaran bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat.

Untuk mengetahui berbagai jenis fitur utama, berikut lampiran dari hasil wawancara dengan narasumber Aristo Rahadi:

“Secara lengkap, Rumah Belajar terdiri dari delapan fitur utama yaitu Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik (BSE), Bank Soal, Laboratorium Maya, Peta Budaya, Wahana Jelajah Angkasa, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)/Diklat Online, dan Kelas Maya.” (Aristo Rahadi, 60 tahun, Wawancara, Yogyakarta)

Rumah Belajar ditujukan untuk peserta didik, pendidik, masyarakat umum, serta siapapun yang mau belajar. Portal Rumah Belajar diharapkan bisa menjadi milik komunitas dengan pengisian konten/media yang berprinsip “dari dan untuk” komunitas belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini yaitu Pustekkom, berperan sebagai inisiator, Pendidik, dan regulator.

Menurut Ibu Rufina yang merupakan seorang narasumber Guru dengan gelar Duta Rumah Belajar tahun 2018, fitur sumber belajar merupakan fitur dengan konten paling mudah dipahami bahkan oleh para siswa.

“fitur sumber belajar merupakan salah satu dari sekian banyak konten dalam portal Rumah Belajar yang sering saya gunakan. Selain kontennya sangat mudah dipahami tidak hanya untuk saya, namun juga sangat mudah untuk para siswa yang saya ajarkan. Selain kontennya yang sangat sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan, fitur sumber belajar ini mudah digunakan dan disebarkan hanya dengan membagikan link yang ada”

2. Media Sosial Pusdatin dalam Sosialisasi Rumah Belajar

Ibu Karima Putri dan Ibu Yane Hendarrita merupakan dua narasumber dari dua puluh tiga pengelola media

sosial berdasarkan surat keputusan No: 0553/J1/T1.07.00/2022 tentang pembentukan tim pengelola media sosial dan laman di lingkungan Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang berisi pembentukan Tim Pengelola Media Sosial dan Laman di lingkungan Pusdatin Kemendikbudristek selanjutnya dalam keputusan ini disebut Tim Pengelola Media Sosial dan Laman, dengan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan. Yang kedua, tertulis lima tugas utama bagi Tim Pengelola Media Sosial dan Laman di lingkungan Pusdatin. Yang ketiga, bahwa Tim Pengelola Media Sosial dan Laman Pusdatin menyampaikan laporan secara berkala kepada Kepala Pusdatin Kemendikbudristek. Serta yang keempat, bahwa keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan.

Seperti yang disampaikan pula oleh Ibu Yane dalam wawancaranya, media sosial yang dimiliki Pusdatin Kemendikbudristek dan dikelola oleh Tim Pengelola Media Sosial adalah media sosial Facebook Page, Twitter dan Instagram. Selain itu, beliau menunjukkan jumlah engagement yang cukup tinggi khususnya untuk media sosial Instagram.

“Akun media sosial yang kita kelola ada Facebook Page, Twitter dan Instagram. Diantara Facebook Page, Twitter dan Instagram, yang memiliki pengikut serta engagement terbanyak adalah Instagram dengan pengikut 239 ribu serta engagement sejumlah 23 ribu. Dilanjut oleh Facebook Page dengan Fans sejumlah 113 ribu serta engagement sebanyak 5.3 ribu. Yang terakhir ada Twitter dengan pengikut 47 ribu serta engagement sebanyak 1.1 ribu”

Ibu Karima memberikan pernyataan bahwa seluruh media sosial yang ada di Pusdatin Kemendikbudristek sejauh ini sudah terencana dan dikelola secara baik. Hal ini karena peta jalan milik Tim Pengelola Media Sosial yang

dimulai dari pembentukan tim media sosial 2022 hingga tahap evaluasi. Dalam wawancaranya, beliau menyatakan

“Pengelolaan media sosial Pusdatin menurut saya sudah cukup terencana ya, karena tim media sosial punya yang namanya peta jalan mulai dari pembentukan tim media sosial 2022, pembuatan SOP kerja, manajemen pengolahan isu, pembuatan buku panduan, bahkan hingga ke tahap evaluasinya.”

Semua konten media sosial milik Pusdatin Kemendikbudristek diakui selalu diunggah secara rutin setiap harinya. Ibu Yane mengungkapkan bahwa ada jadwal rutin yang berisi konten apa saja yang akan diunggah dan siapa saja yang menjadi penanggungjawab konten secara rutin setiap harinya bahkan setiap saat dalam sehari. dikutip dari wawancaranya, beliau menjelaskan

“Iya memang selalu ada konten wajib yang diunggah setiap hari, karena memang ada jadwal rutin yang dibuat sejak awal dan selalu digunakan sehingga tiap anggota memiliki giliran untuk menjadi penanggung jawab suatu materi yang diunggah setiap harinya”

Untuk substansi unggahan yang paling banyak mendapat respon dari para pengikut media sosial Pusdatin Kemendikbudristek, Ibu Yane menyatakan bahwa Merdeka Belajar serta Kampus Merdeka merupakan dua substansi yang paling banyak mendapat respon dengan alasan bahwa Merdeka Belajar serta Kampus Merdeka sedang menjadi program prioritas bagi Kemendikbudristek kini. Namun, berbeda dengan pernyataan dari Ibu Karima, beliau menyatakan

“Unggahan yang paling ramai dikomentari oleh pengikut itu biasanya yang memiliki kata kunci kesejahteraan. Seperti contohnya yaitu konten unggahan yang berisi info tentang kesejahteraan guru, info sertifikasi, dan konten yang menguntungkan serta menyejahterakan lainnya tidak hanya bagi pengikut media sosial dengan latar belakang pekerjaan guru, namun juga masyarakat umum.”

Tidak hanya memiliki konten dengan banyak respon dari masyarakat yang mengikuti media sosial Pusdatin Kemendikbudristek, Ibu Yane mengungkapkan bahwa di media sosial Pusdatin Kemendikbudristek pada umumnya menerima respon yang relevan dari masyarakat. Terlebih, sering terjadi interaksi antara pengelola media sosial Pusdatin Kemendikbudristek dengan pengikut dari media sosial Pusdatin Kemendikbudristek. Ibu Yane menjelaskan

“Benar bahwa masyarakat sudah memberi respon yang relevan terhadap apa yang diunggah oleh pengelola media sosial Pusdatin Kemendikbudristek. Biasanya pengikut memberikan respon positifnya atau bahkan pertanyaan pertanyaan seputar konten yang diunggah. Sehingga interaksi sering terjadi antara pengelola media sosial Pusdatin Kemendikbudristek dengan para pengikut, meskipun tidak semua komentar dari pengikut media sosial kita dapat dibalas. Kita hanya membalas satu pertanyaan yang mirip mirip dengan yang lainnya, fungsinya agar pengikut menjadi masyarakat yang mau rajin membaca dan mengerti bahwa tidak perlu untuk menanyakan sebuah pertanyaan yang mirip secara berulang.”

Evaluasi tidak luput dari Tim Pengelola Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek, Sama halnya seperti pemaparan dari Ibu Yane, bahkan Ibu Karima memaparkan evaluasi apa saja yang ada di tahun lalu dan diperbaiki di periode Tim Pengelola Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek yang baru. beliau memaparkan

“Ada lima evaluasi utama, yaitu Pengelolaan Isu & Krisis, Manajemen Pengelolaan, Distribusi Konten, Mekanisme Kerja, dan yang terakhir yaitu Sarana Prasarana. Pengelolaan Isu & Krisis dievaluasi bahwa perlu adanya peningkatan dalam mengelola isu/ distribusi informasi mengenai event atau kebijakan Pusdatin Kemendikbudristek. Evaluasinya adalah Peningkatan kapasitas SDM yang terdiri dari Content Creator, Pengelolaan Laman, Media sosial Management.

Selanjutnya adalah Manajemen Pengelolaan, mencakup supervisi dan kontrol pembuatan konten yang belum berjalan secara maksimal, meliputi kelalaian individu dalam pembuatan hingga posting. Selanjutnya ada Distribusi Konten, bersifat komunikasi 1 arah dan kurang memanfaatkan momentum serta tren kekinian sesuai dengan segmentasi pengikut. Untuk evaluasi dari Mekanisme Kerja, yaitu bahwa SOP Kerja belum dipahami oleh setiap individu tim. Evaluasinya merupakan pengadaan Buku Panduan Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek.

Dan yang terakhir ada Sarana & Prasarana, evaluasi terhadap infrastruktur web yang perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan performa kinerja web. Evaluasinya adalah dengan mengadakan posisi pengelola web yang mengelola, membuat dan mempublikasikan artikel dengan mempertimbangkan aktualitas, kredibilitas dan kontekstual terhadap tujuan pemanfaatan laman. Selain itu pengelola web juga melakukan peningkatan kemampuan layanan dengan penguatan hardware dan software. Ada juga penyediaan fasilitas desain portable (pc tablet) untuk desainer serta pengadaan anggaran rutin bulanan untuk Hadiyah Kuis. Evaluasinya sudah dilakukan penambahan fasilitas tidak hanya fasilitas untuk tim desainer, tetapi juga penyediaan perangkat komunikasi (handphone, lampu, tripod dan clip on) untuk program live Instagram.”

B. Pembahasan

Menurut Susanto (2009), efektivitas didefinisikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Penelitian ini selaras dengan definisi yang ada, terbukti dari tercapainya tujuan yang tertuang dalam rencana kerja tahun 2022 serta terlaksananya perkembangan dari hasil evaluasi tahun 2021.

Komunikasi efektif yaitu proses komunikasi dimana komunikator memahami apa yang telah disampaikan dan melakukan apa yang komunikator inginkan melalui pesan. Dalam hal ini, penggunaan media sosial dalam mensosialisasikan Produk Rumah Belajar kepada khalayak khususnya kepada guru dan para siswa di kawasan 3T serta kawasan lainnya merupakan komunikasi yang efektif karena pesan yang disampaikan perihal Rumah Belajar dapat diterima dan dimengerti dengan baik. Ditunjukkan dengan banyaknya khalayak yang mengakses Produk Rumah Belajar serta adanya interaksi di setiap unggahan seputar Rumah Belajar (Muhith & Siyoto, 2018).

Ada lima prinsip komunikasi yang efektif, yang disingkat dengan REACH, yaitu Respect, Empathy, Audible, Clarity dan Humble. Respect adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang akan disampaikan. Respect berarti rasa hormat dan saling menghargai orang lain. Empathy adalah kemampuan seorang komunikator dalam memahami dan menempatkan dirinya pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Audible yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Clarity adalah kejelasan dari pesan sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berlainan. Humble adalah sikap rendah hati seseorang untuk membangun rasa saling menghargai. (Agustina & Eka, 2019).

Dalam penelitian ini, komunikasi efektif dilakukan Tim Pengelola Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek secara tertulis. Pelaksanaan komunikasi efektif secara tertulis adalah komunikasi yang penyampaian pesan secara tertulis baik manual maupun melalui media seperti email, surat, media cetak, lainnya. Prinsip-prinsip komunikasi tertulis, yaitu lengkap, ringkas, pertimbangan, konkrit, kelas, sopan, dan benar (Ismainar, 2015).

Berdasarkan teori di atas, Tim Pengelola Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek telah melakukan komunikasi efektif yang dilakukan secara tertulis. Selain menggunakan media cetak berbentuk jurnal atau buku karya ilmiah pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran karya pegawai Pusdatin, Tim

Pengelola Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek menggunakan media digital berupa website laman <https://pusdatin.Kemendikbudristek.go.id>, media sosial Instagram, Facebook Page dan Twitter. Tidak hanya itu, dalam lingkup internal, Tim Pengelola Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek melakukan komunikasi efektif secara tertulis menggunakan signage yang diletakkan di tiga titik di dalam lingkup kantor Pusdatin.

Akan tetapi, dari keefektifan proses komunikasi yang telah dilakukan Tim Pengelola Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek, terdapat hambatan dalam mencapai komunikasi yang efektif tersebut. Setiap elemen atau komponen dalam proses komunikasi menunjukkan kualitas komunikasi tersendiri. Masalah akan timbul apabila salah satu dari elemen komunikasi mengalami hambatan yang menyebabkan komunikasi menjadi kurang efektif.

Dalam penelitian ini, ditemukan adanya hambatan berupa kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia). Hambatan yang terjadi dalam upaya sosialisasi Rumah Belajar Kemendikbudristek terletak pada keterbatasan ketersediaan sumber daya manusia dalam upaya sosialisasi, maka dilakukan optimalisasi kinerja karyawan yang tersedia dengan upaya kerja ganda sehingga manajemen media sosial menjadi kurang efisien. Selain itu, terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu yang merupakan turunan dari hambatan SDM. SDM yang tidak terfokus dalam pengelolaan media sosial memiliki keterbatasan waktu dikarenakan SDM yang ada juga turut mengerjakan pekerjaan utama dari tiap anggota Tim Pengelola Media Sosial.

Hambatan waktu ini juga didukung oleh masa berlakunya surat keputusan yang menugaskan Tim Pengelola Media Sosial berakhir lebih cepat daripada yang seharusnya dengan terbitnya Surat Keputusan yang baru. Sehingga, evaluasi yang sudah ada di tahun 2021 belum terlaksana secara menyeluruh di tahun 2022. Seperti contohnya yaitu kurangnya memanfaatkan momentum/ tren kekinian sesuai dengan segmentasi pengikut..

SIMPULAN

Komunikasi yang dilakukan oleh Kemendikbudristek melalui media sosial dalam mensosialisasikan produk Rumah Belajar Kemendikbudristek kepada pelajar di Indonesia telah berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan tujuan dari Tim Pengelola Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek yang telah tercapai. Hambatan yang terjadi pada efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh Kemendikbudristek melalui media sosial dalam mensosialisasikan produk Rumah Belajar Kemendikbudristek kepada pelajar di Indonesia yaitu kurangnya SDM serta waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan isi surat keputusan pengelolaan media sosial Pusdatin Kemendikbudristek, sehingga kinerja dari Tim Pengelola Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek menjadi kurang efisien.

Saran

Dalam pengelolaan Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek yang telah berjalan secara efektif ini, perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi hambatan komunikasi efektif agar pengelolaan Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek tidak hanya berjalan efektif, namun juga efisien. Salah satunya yaitu dengan membuat Divisi Khusus Pengelolaan Media Sosial Pusdatin Kemendikbudristek yang tidak memiliki tugas ganda dan hanya berfokus kepada pengelolaan media sosial.

Referensi

- [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Rumah Belajar, Rumah Besar Bagi Semua. [Diakses 10 Agustus 2021] <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/rumah-belajar-rumah-besar-bagi-semua/>
- Agustina, R & Eka, F. 2019. Buku Ajar Komunikasi Kesehatan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismainar, Hetty. (2015). Manajemen Unit Kerja. Yogyakarta: Deepublish.
- Good News From Indonesia. (2019). Kata Siapa Pendidikan di Indonesia Susah Dijangkau? Nih, Platform Bimbel Online Gratis dari Kemdikbud!. [Diakses 10 Agustus 2021] <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/01/28/kata-siapa-pendidikan-di-indonesia-susah-dijangkau-nih-platform-bimbel-online-gratis-dari-kemdikbud>

- Muhith, A & Siyoto, S. (2018). Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health. Yogyakarta: CV. Andi Offset. ISBN 978-979-29-6816-3
- Siagian. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto (2009). Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Startegic Management Dalam CSR. Jakarta: Erlangga